

Aceh Mubandahon
03/09 - 2019

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA MUHAMMADIYAH 57 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

AVITASARI

1501020020



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini : **GAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH**

Nama Mahasiswa : Avitasari
Jenjang Pendidikan : S-1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
NPM : 1501020020

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 57 Medan.”** Merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, September 2019

Hormat Saya
Avitasari



Avitasari

Ropic Paareza, S.Pd.I, M.Pd.I

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH
57 MEDAN
SKRIPSI**

Oleh:

**Avitasari
1501020020**

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
Skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
Dipertahankan dalam ujian skripsi*

**Medan, September 2019
Pembimbing**



Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA
MEDAN
2019**

Medan, September 2019

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Avitasari** yang berjudul **"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 57 Medan."**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Robie Fanreza, M.Pd.I



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6622400 Medan 20238

Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank SyariahMandiri, BankBukopin, BankMandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu(S1)
Ketua Program Studi : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I
Nama Mahasiswa : Avitasari
NPM : 1501020020
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 57 Medan.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
25/9 2019	Pembahasan Masalah, Tajaran Penelitian, Pembahasan	/	
1/10 2019	Pembahasan, Pembacaan Jurnal, Footnote	/	
1/10 2019	Pembahasan, Pembacaan pengumuman Kalimantan	/	
2/10 2019	Jurnal, buku, Pembahasan	/	
3/10 2019	Acc		

Medan, 24 September 2019

Dekan

Dr. Muhammad Qarib, M.A

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Robie Fanreza, M.Pd.I

Pembimbing Skripsi

Robie Fanreza, M.Pd.I

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setuju untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Avitasari
NPM : 1501020020
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 57 Medan.

Medan, September 2019

Pembimbing

Robie Fanreza, M.Pd.I

DISETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Robie Fanreza, M.Pd.I

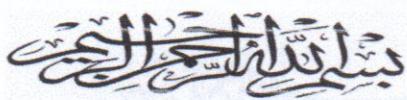
Dekan,

Dr. Muhammad Qorib, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
 Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi disusun oleh

Nama : Avitasari
NPM : 1501020020
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 57 Medan.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, September 2019

Pembimbing Skripsi



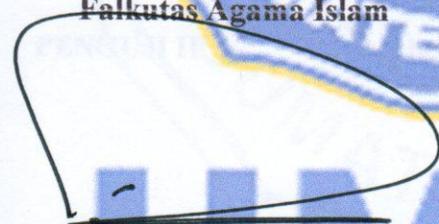
Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

/Di ketahui/Disetujui

Oleh:

Dekan
Fakultas Agama Islam

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Muhammad Qorib, MA



Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

Dr. Muhammad Qorib, MA

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Avitasari
NPM : 1501020020
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
HARI, TANGGAL : Senin, 14 Oktober 2019
WAKTU : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Munawir Pasaribu, S.PdI, MA
PENGUJI II : Hasrian Rudi Setiawan, S.PdI, M.PdI

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Muhammad Qorib, MA

Zailani, S.PdI, MA

PERSEMBAHAN

Iringan doa dan rasa syukur yang amat dalam kupersembahkan karya ilmiah ini kepada:

Super heroku Ayahanda Paino dan Malaikat Tanpa Sayap Ibunda Ngatinem yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat motivasi sehingga aku dapat melanjutkan perguruan tinggi dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Saudariku terutama abang ku Meswan, kakak Sarinten dan adik Faisal Apadila terima kasih atas doa dan dukungannya.

Bapak Dekan dan Wakil Dekan serta para Dosen di lingkungan Fakultas Agama Islam yang telah memberikan ilmu yang bermakna dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.

Terima kasih dari Sahabat Fillahku (Elawati Manik, Rani Rabbaina Alun, Tri Nita Sihotang) Serta sahabat seperjuangan Pendidikan Agama Islam Stambuk 2015 yang telah banyak memberikan bantuan serta terima kasih atas pengalaman yang menarik dari kalia

MOTTO

"Tetap terus berjuang meski banyak hambatan, percayalah bahwa disetiap kesulitan pasti ada kemudahan"

ABSTRAK

Avitasari, 1501020020, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 57 Medan.

Skripsi ini membahas tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di sekolah menengah pertama muhammadiyah 57 Medan. Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara terhadap guru pendidikan agama Islam kelas VII di sekolah tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : (1) untuk mengetahui konsep strategi apa yang di gunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa, (2) untuk mengetahui bagaimana cara guru membentuk karakter siswa, (3) untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan fakt penghambat dalam membentuk karakter siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan penelitian ini menggunakan metode wawancara.

Hasil dari penelitian ini ialah guru agama Islam menggunakan pendekat persuasive dan pendekatan kekeluargaan dalam membentuk karakter siswa, membuat program-program keagamaan yang mampu merubah karakter siswa menjadi lebih baik lagi misalnya dengan membuat kegiatan keagamaan seperti puasa, rumah tahfids, sholat berjamaah, dan kegiatan keagamaan lainnya.

Kata Kunci : Strategi, Karakter Siswa.

ABSTRACT

Avitasari, 1501020020, Strategies of Islamic Religious Education Teachers in Forming the Character of Students in Muhammadiyah 57 Medan Middle School.

This thesis discusses the strategies of Islamic religious education teachers in shaping the character of students in junior high school 57 Medan. In this study using the method of interviewing the VII grade Islamic education teacher at the school. The purpose of this study are: (1) to find out the concept of what strategies are used by Islamic religious education teachers in shaping student character, (2) to find out how the teacher shapes student character, (3) to find out what are the supporting factors and inhibiting factors in shaping student character. This study uses a qualitative approach and this study uses the interview method.

The results of this study are that Islamic religion teachers use persuasive approaches and family approaches in shaping student character, creating religious programs that are able to change the character of students for the better, for example by making religious activities such as fasting, tahfid houses, prayer in congregation, and religious activities the other.

Keywords: Strategy, Student Character.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Sesungguhnya segala pujian hanyalah milik Allah SWT semata. Penulis memujinya, memohon pertolongan dan meminta ampun kepada-Nya. Penulis berlindung kepada Allah dari keburukan diri dan kejelekan amal perbuatan diri. Barang siapa yang Allah beri petunjuk maka tidak ada yang dapat menyesatkan dan barang siapa yang Allah sesatkan maka tidak ada yang bisa memberikannya petunjuk.

Penulis bersaksi bahwa tidak ada illahi melainkan Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya dan penulis bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya. Shalawat dan salam kepada Rasulullah *Shallahu'alaihi wa sallam*.
Amma ba'du :

Dengan memohon kepada Allah *Subhanallah wa Ta'ala* dan atas izin-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini tidaklah mungkin dapat terselesaikan tanpa adanya arahan, dukungan dan koreksi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Orang tua tercinta, ayahanda (Paino) dan ibunda (Ngatinem) yang sangat penulis kagumi, hormati serta penulis sayangi dalam keluarga. Terima kasih telah memberikan banyak nasihat, dukungan moral, dukungan material serta doa yang tidak ada putus-putusnya.

2. Abang kandung saya Meswan, kakak kandung saya Sarinten, dan adik kandung saya Faisal Apadila, serta sepupu saya Johari Siregar yang telah banyak memberikan semangat, bantuan, doa dan mendoakan agar penulisan skripsi ini berjalan lancar.
3. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara bapak Dr. Agussani, M.AP yang telah menjalankan amanahnya semaksimal mungkin.
4. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara bapak Dr. Muhammad Qorib, MA yang telah memberikan arahan dan semangat untuk saya agar penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
5. Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara bapak Zailani, MA yang telah memberi arahan dan semangat untuk saya agar penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
6. Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara bapak Munawir Pasaribu, MA yang telah memberikan arahan dan semangat agar penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
7. Bapak Robie Fanreza, S.pdI,MA selaku dosen pembimbing yang telah membrikan bimbingannya, mengevaluasi dan saran kepada saya agar penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
8. Ketua Program Studi dan Wakil Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Terima kasih juga kepada Biro Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara abangda Ibrahim Saufi yang selama ini memebantu mengurus berkas-berkas menuju wisuda.

10. Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 57 Medan beserta jajaran yang telah membantu penulis dengan memberikan izin untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
11. Terima kasih juga kepada sahabat seperjuangan Rani Rabbaina Alun, Saripah Hanum, Elawati Manik, Rudhayanah Panjaitan, Zuraidah Afni dan seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015.
12. Buat pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih banyak atas kepedulian dan perhatiannya dalam membantu penulisan skripsi ini.

Hasilnya penulis hanya dapat berdoa kepada Allah SWT semoga budi baik tersebut dan bantuan yang tak ternilai harganya dibalas oleh Allah SWT sebagai amal kebaikan. Penulisan menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pihak yang membacanya.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Medan, Februari 2019

Penulis

Avitasari

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. IdentifikasiMasalah.....	6
C. RumusanMasalah.....	6
D. TujuanPenelitian.....	7
E. ManfaatPenelitian.....	7
F. SistematisPenulisan.....	8
 BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. KajianPustaka.....	10
a. PengertianStrategi.....	10
b. Pengertian guru PAI.....	16
c. PengertianPembentukanKarakter.....	25
B. KajianPenelitiTerdahulu.....	35
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. RancanganPenelitian.....	38
B. LokasidanWaktuPenelitian.....	39
C. KehadiranPenelitian.....	39

D. Data dan Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	45
G. Pemeriksaan Keabsahan Temuan.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan	58

BAB V KESIMPILAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA	62
-----------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bagian dari upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang berkemajuan, baik secara individu maupun secara kelompok. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses atau upaya sadar untuk menjadikan manusia ke arah yang lebih baik. Keberadaan guru dalam proses belajar mengajar merupakan komponen yang memegang peranan penting dan utama.¹

Pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradap. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi, pendidikan merupakan sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (eskulturisasi dan sosialisasi). Anak harus mendapat pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan.²

Karena pendidikan itu merupakan suatu proses untuk menjadi lebih baik lagi maka disini peran pendidikan sangatlah penting terutama pendidikan agama. Melihat sangat besarnya peran pendidikan agama dalam pembentukan karakter seseorang agar seseorang tidak melakukan perilaku menyimpang karena sudah memiliki pondasi keagamaan yang kuat.

¹Basyaruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat, 2002), h. 8.

²Fanreza, Robie, and Munawir Pasaribu. "*Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Didik*." (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016).

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia akan terus mendapatkan perbaruan secara berkelanjutan. Perbaikan dan penyempurnaan terus dilakukan seperti perubahan pada kurikulum, jika kurikulum tersebut kurang memenuhi kebutuhan anak untuk masa depan. Seperti sekarang negeri ini telah berubah menjadi negara yang menjadi terdakwa korupsi, kolusi dan nepotisme, dalam kehidupan kebangsaan dan bernegara belum tumbuh budaya mutu, budaya malu dan budaya kerja, baik dikalangan pemimpin maupun dikalangan masyarakat sehingga sulit mencari tokoh atau figure yang bisa diteladani. Kondisi ini menimbulkan berbagai pertanyaan dikalangan masyarakat umum maupun dikalangan para ahli pendidikan dan para guru.

Kematangan yang menyangkut watak yang ditafsirkan bahwa lulusan suatu jenjang pendidikan tertentu harus memiliki karakter (akhlak atau budi pekerti) yang kuat. Pendidikan yang baik harus tentu kuat. Pendidikan yang baik harus memiliki mental, mengenai siapa dirinya, mengenal siapa tuhaninya, mampu membedakan perilaku yang baik dengan yang buruk, mampu mengendalikan emosinya, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

Globalisasi tidak hanya membawa dampak positif tetapi juga membawa dampak negatif. Kompetisi integrasi, dan kerja sama dampak positif dari globalisasi. Lahirnya generasi instan (generasi now, sekarang langsung bisa menikmati keinginan tanpa proses perjuangan dan kerja keras), korupsi, asusila, bahkan seks bebas adalah sebahagian dampak negatif dari globalisasi.

Peserta didik juga termasuk dalam bagian globalisasi, bisa kita lihat peserta didik nilai disiplinnya mulai memudar. Tata tertib ataupun peraturan yang tertulis di sekolah hanya menjadi tulisan saja tidak mempunyai arti apa-apa. Kepatuhan yang tumbuh dalam diri siswa karena adanya paksaan dan takut akan hukuman atau sanksi bukan karena kesadaran diri siswa. Disiplin mendorong mereka belajar secara konkrit dalam praktik di sekolah tentang hal-hal positif melakukan hal-hal yang benar sesuai dengan peraturan yang ada dan meninggalkan hal-hal yang tidak sesuai dengan peraturan.

Selain orang tua/guru juga menjadi salah satu faktor yang dapat mengajarkan nilai-nilai agama pada anak, maka sebab itu guru di sekolah telah dianggap menjadi orang tua kedua bagi anak-anak. Oleh sebab itu sebagai guru agama Islam harus memberikan perhatian dan bimbingan lebih kepada anak. Jika peran guru agama Islam dilaksanakan dengan semaksimal mungkin. Maka keberhasilan dalam mencapai penanaman karakter kebaikan kepada anak akan tercapai, sehingga anak tidak akan melakukan perilaku menyimpang. Mengingat tingginya angka kenakalan remaja yang terjadi pada saat ini yang dikarenakan kurangnya peran dan bimbingan dari para guru agama Islam. Kenakalan yang terjadi di lingkungan sekolah yang dilakukan oleh para siswa bisa juga terjadi karena kurangnya perhatian.

Selain perilaku negatif, namun masih ada perilaku positif yang masih banyak dilakukan oleh para remaja khususnya para siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 57 Medan seperti sholat zuhur berjamaah. Sekolah yang masih umum yang masih banyak menerapkan

peraturan-peraturan. Islam sehingga secara tidak langsung mampu mencegah para siswa untuk berbuat perilaku menyimpang.

Seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran bahwa kejahatan ataupun perilaku menyimpang harus mampu di hindari atau tolak untuk membuatnya seperti yang tertara dalam QS. Fushilat:34³.

وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَدِّيٌّ
 -حجيم- ٣٤

"Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia."

Ayat di atas menyuruh kita untuk tidak berbuat yang menyimpang, sehingga diperlukan adanya kegiatan keagamaan di sekolah seperti ekstrakurikuler untuk membantu siswa dalam membentengi keimanannya. Adanya kegiatan ekstrakurikuler seperti tahfiz, tilawah dan lainnya juga dapat mencegah para siswa dalam berperilaku menyimpang. Sehingga mampu mengurangi angka kenakalan yang dilakukan oleh para siswa.

Dengan adanya kegiatan tersebut maka akan terbentuknya akhlak yang baik pada diri siswa dan siswa lebih mengetahui mana perbuatan baik mana yang buruk.

³Q.S. Fushilat : 34.

Dengan adanya kegiatan keagamaan seperti sholat Zuhur berjama'ah dan malam binaan iman dan taqwa juga diharapkan mampu membuat akhlak siwa menjadi baik dan berbudi pekerti yang baik. Sebaik-baiknya manusia ialah manusia yang baik akhlak dan budi pekertinya seperti yang dijelaskan dalam firman Allah dalam (Q.S Al-Qolam(68) : 4⁴.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung.

Akhlak sangat dibutuhkan oleh manusia untuk dapat menciptakan kehidupan yang damai dan indah di bumi Allah dengan membandingkan mana yang baik dan mana yang buruk. Setiap muslim yang berakhlak baik akan memperoleh kemudahan dalam hidupnya, sebab pada dasarnya tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat-istiadat yang baik sesuai ajaran Islam.⁵

Akhlak juga berpengaruh dalam pembentukan karakter seseorang. Karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang terkandung dari faktor kehidupannya. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.

Dalam Islam, akhlak merupakan kepribadian yang tercerminkan dari diri Rasulullah. Oleh sebab itu, akhlak menempati kedudukan yang

⁴ Q.S Al-Qolam : 4.

⁵ Rosihon Anwar, *Akidah AKhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h.211.

istimewa dan sangat penting pada ajaran Islam. Hal ini sesuai dengan tujuan diutusnya Nabi Muhammad SAW yaitu sebagai penyempurna akhlak. Diriwayatkan dari Abu Hurairah, Rasulullah saw bersabda, “Kaum mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik budi pekertinya (diantara mereka).” (HR. al-Tirmidzi, Abu Dawud, dan Ahmad).

Namun kita harus mengakui pula bahwa masa remaja adalah masa yang amat baik untuk mengembangkan segala potensi positif yang dimiliki seperti kemampuan, minat dan bakat. Selain itu, masa ini adalah masa pencarian nilai-nilai hidup. Oleh karena itu, sebaiknya mereka diberi bimbingan nilai-nilai agama agar menjadi pedoman hidup bagi mereka. Diperlukan pendekatan psikologis-pedagogis dan pendekatan sosiologis terhadap perkembangan remaja guna memperoleh data yang objektif.

Berkaitan dengan uraian tersebut maka agar penelitian ini dapat dilakukan secara mendalam, peneliti membatasi penelitiannya pada pelajaran PAI di kelas VII-A, VII-B, dan VII-C, penulis tertarik untuk mencoba melakukan penelitian dengan judul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 57 Medan.*”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Strategi guru dalam membentuk karakter siswa.

2. Cara guru dalam membentuk karakter siswa.
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk karakter siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah diatas maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa konsep strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 57 Medan ?
2. Bagaimana membentuk karakter siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 57 Medan ?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk karakter siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 57 Medan ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan secara rinci tujuan dari penelitian ini nantinya adalah:

1. Untuk mengetahui apa konsep strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 57 Medan.
2. Untuk mengetahui cara guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 57 Medan.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk karakter siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 57 Medan.

E. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan agama Islam.
 - b. Dapat bermanfaat untuk khazanah keilmuan dan sebagai bahan referensi atau rujukan dan pustaka pada perpustakaan UMSU.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat budi pekerti siswa.
 - b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan tambahan sumber informasi dan referensi dalam meningkatkan budi pekerti para siswa.
 - c. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat berperilaku lebih baik lagi dan tidak melakukan tindakan yang salah.
 - d. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif, dan untuk meningkatkan pengetahuan penulis, khususnya dalam meningkatkan budi pekerti siswa.

F. Sistematis Penulisan

Agar skripsi ini terurai dengan sedemikian maka penulis membagi beberapa bab dengan penulisan sebagai berikut :

BAB I: Pendahuluan, mengkaji tentang : latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian.

BAB II : Landasan teoritis, menguraikan tentang : kajian pustaka, kajian penelitian terdahulu.

BAB III : Metodologi penelitian, menguraikan tentang : rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan temuan.

BAB IV: Hasil penelitian pembahasan : deskripsi penelitian, temuan penelitian, pembahasan.

BAB V: Penutup : kesimpulan dan saran.

BAB II LANDASAN TEORITIS

a. Kajian Pustaka

A. Pembahasan Pengertian Strategi

1. Pengertian Strategi

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada suatu tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai suatu sasaran khusus yang diinginkan.

Strategi adalah sebuah istilah populer dalam psikologi kognitif, yang berarti procedural mental yang berbentuk tatanan tahapan yang memerlukan alokasi berupa upaya yang bersifat kognitif dan selalu dipengaruhi oleh pilihan kognitif atau pilihan kebiasaan belajar⁶.

Istilah strategi mula-mula dipakai dikalangan militer dan diartikan . kekuatan musuh yang meliputi jumlah personal, kekuatan persenjataan, kondisi lapangan, posisi musuh, dan sebagainya. Dalam perwujudannya, strategi itu akan dikembangkan dan dijabarkan lebih lanjut menjadi tindakan-tindakan nyata dalam medan pertempuran⁷.

Mc. Leod (1989) mengutarakan bahwa secara harfiah dalam bahasa Inggris, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni “art” melaksanakan stratagem yakni siasat atau rencana⁸.

Joko berpendapat bahwa yang dimaksud dengan strategi adalah prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Adapun ciri-ciri strategi menurut Stoner dan sirait adalah sebagai berikut⁹:

⁶Syah, Muhibbin. (1999). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu, h.50.

⁷ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia, h. 11.

⁸ Syah. (2003). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya, h.21.

⁹ Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV Pustaka Setia, h. 18.

- a. Wawasan waktu meliputi cakrawala waktu yang jauh kedepan yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan waktu yang digunakan untuk mengamati dampaknya.
- b. Dampak walaupun dasar akhir dengan mengikuti strategi tersebut tidak langsung terlihat untuk jangka waktu lama dampak akhir akan sangat berarti.
- c. Pemusatan upaya sebuah strategi yang efektif biasanya mengharuskan pemusatan kegiatan upaya atau perhatian terhadap tentang sasaran yang sempit.
- d. Pola keputusan kebanyakan strategi mensyaratkan bahwa sederetan keputusan tersebut harus saling menunjang artinya mengikuti suatu pola yang konsisten.

Strategi merupakan daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil¹⁰. Guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran.

Menurut Newman dan Logan, strategi dasar artinya setiap masalah meliputi empat masalah yaitu¹¹ :

- a. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi hasil yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut,

¹⁰Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*, (Ciputat : Quantum Learning, cet.1 2005, h.1.

¹¹ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia, h.15.

dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.

- b. Pertimbangan dan pemilihan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran.
- c. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempu sejak awal hingga akhir.
- d. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran baku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.

Menurut Nana Sudjana dalam bukunya Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, bahwa strategi mengajar merupakan usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran seperti : tujuan, bahan, metode dan alat serta evaluasi, agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan¹². Menurut Newman dan Logan sebagaimana dikutip Abu Ahmad dan Joko Triprasetya strategi meliputi empat masalah yaitu :

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- b. Memilih system pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan dalam kegiatan pembelajaran.

¹²Ibid, h.2.

- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria dan standart keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran.

Ada komponen-komponen yang harus dimiliki oleh suatu strategi yaitu :

- a. Tujuan, khususnya dalam bidang pendidikan, baik dalam bentuk hasil yang segera dicapai maupun hasil jangka panjang.
- b. Siswa atau peserta didik melakukan kegiatan belajar, terdiri dari peserta latihan yang sedang dipersiapkan untuk menjadi tenaga profesional.
- c. Materi pelajaran yang bersumber dari ilmu bidang studi yang telah dirancang.
- d. Logistik, sesuatu dengan kebutuhan bidang pelajaran yang meliputi waktu, biaya, alat, kemampuan guru pelatih dan sebagainya yang relevan dengan usaha pencapaian tujuan pendidikan.

Secara umum ada tiga tahapan pokok yang terdapat pada tahapan ini yakni tahapan pemula (pra intruksional), tahapan pengajaran (intruksional), dan tahapan penilaian dan tindak lanjut.

Tahapan pra intruksional adalah tahapan yang di tempu guru pada saat ia memulai proses belajar mengajar, misalnya dengan menanyakan kehadiran siswa, menanyakan sampai dimana pembahasan pelajaran sebelumnya, mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya, memberi kesempatan kepada siswa bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasai dari pelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya, mengulangi kembali bahan pelajaran yang lalu (bahan pelajaran sebelumnya).

Tahapan intruksional adalah tahap pembelajaran atau tahap inti. Secara umum dapat diidentifikasi beberapa kegiatan seperti menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa, menulis pokok materi yang akan dibahas, membahas pokok materi yang telah dituliskan, memberikan contoh yang konkret pada setiap materi yang dijelaskan, menggunakan alat bantu dalam proses pembelajaran, membuat kesimpulan dari semua pokok materi.

Tahap evaluasi dan tindak lanjut, tujuan tahapan ini ialah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan kedua (intruksional), kegiatan ini meliputi : mengajukan pertanyaan kepada kelas atau kepada siswa, apabila pertanyaan yang diajukan oleh guru belum dapat dijawab kurang 70% oleh siswa maka guru harus mengulang kembali materi yang belum dikuasi oleh siswa, untuk memperkaya pengetahuan siswa maka guru memberikan tugas atau pekerjaan rumah pada siswa, akhir pelajaran dengan menjelaskan atau memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.

b. Macam-macam Strategi

a. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Contextual Teaching and Learning adalah strategi yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menggabungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk bisa menerapkannya di kehidupan mereka¹³.

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berstandart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.125.

b. Strategi Pembelajaran Inkuiry

Strategi pembelajaran inkuiry adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang mengutamakan proses berfikir dengan kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari masalah yang ditanyakan¹⁴.

c. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah proses pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian yang dihadapi secara ilmiah¹⁵.

d. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan siswa pada kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah di rumuskan¹⁶.

e. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada proses penyampaian materi secara verbal dari guru pada sekelompok siswa agar siswa bisa menguasai materi pembelajaran secara optimal¹⁷.

f. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir Siswa

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir siswa adalah pembelajaran yang berpusat pada pengembangan berfikir siswa

¹⁴Ibid, h. 196.

¹⁵Ibid, h. 215.

¹⁶Ibid, h. 241.

¹⁷Ibid, h. 179.

melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan¹⁸.

B. Pembahasan Tentang Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Secara fungsional guru di artinya menunjuk pada tugas dan fungsinya sebagai pengajar, pendidik, pelatih, dan fungsi-fungsi lainnya. Secara harfiah guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Sebagai seorang pengajar, guru adalah orang yang memiliki kecakapan pada bidang tertentu, menguasai secara teoritik bidang tersebut agar dapat mengajarkan ilmu yang dimiliki kepada peserta didik dengan penuh keyakinan, sehingga guru mendapatkan pengakuan publik. Menurut kamus besar bahasa Indonesia guru ialah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.

Pendidikan adalah bagian dari upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang berkemajuan, baik secara individu maupun secara kelompok. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses atau upaya sadar untuk menjadikan manusia ke arah yang lebih baik. Keberadaan guru dalam proses belajar mengajar merupakan komponen yang memegang peranan penting dan utama.¹⁹

Pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradap. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi, pendidikan merupakan sarana

¹⁸Ibid, h. 227.

¹⁹Basyaruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat, 2002), h. 8.

pembudayaan dan penyaluran nilai (eskulturisasi dan sosialisasi). Anak harus mendapat pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan.²⁰

Pengertian pendidikan menurut para ahli :

- a. Aristoteles, filosofi Yunani (384 SM-322SM) pendidikan ialah menyiapkan akal pikiran untuk mendapatkan ilmu pengetahuan sebagaimana mempersiapkan tanah untuk tanam-tanaman.
- b. Johann Heindrich Pestalozzi, paedagoog Swiaa (1712-1778) pendidikan itu memberi kita perbekalan yang taka da pada masa kanak-kanak, tetapi tidak membutuhkannya di waktu dewasa.
- c. Amir Daien Indrakusuma, pendidikan ialah masalah proses belajar dalam arti luas.
- d. M. Ngalim Purwanto, pendidikan ialah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.

Karena pendidikan itu merupakan suatu proses untuk menjadi lebih baik lagi maka disini peran pendidikan sangatlah penting terutama pendidikan agama. Melihat sangat besarnya peran pendidikan agama dalam pembentukan karakter seseorang agar seseorang tidak melakukan perilaku menyimpang karena sudah memiliki pondasi keagamaan yang kuat.

Agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menggunakan tata cara hidup yang nyata

²⁰Fanreza, Robie, and Munawir Pasaribu. "*Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Didik*." (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016).

serta mengatur hubungan dengan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat dan alam sekitar²¹. Agama sebagai sistem nilai, merupakan petunjuk, pedoman dan pendorong bagi manusia untuk memecahkan berbagai masalah hidupnya sehingga berbentuk pola motivasi, tujuan hidup dan perilaku manusia yang menuju kepada keridhaan Allah.

Agama Islam adalah agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia, yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (aqidah) dan ketentuan-ketentuan ibadah dan mu'amalah (syariah), yang menentukan proses berfikir, merasa dan berbuat dan proses terbentuknya kata hati.

Berdasarkan penjelasan diatas agama Islam mengandung tiga unsur, yaitu :

- a. Iman : keyakinan terhadap Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, dan qadha dan qadhar.
- b. Islam : penyerahan diri sepenuhnya kepada ketentuan Allah, yaitu : syahadat, shalat, zakat, puasa, haji.
- c. Ihsan : berakhlak serta melaksanakan ibadah kepada Allah dan bermuamalah dengan sesama makhluk dengan sepenuh keikhlasan seakan akan disaksikan oleh Allah, meski pun dia tidak melihat Allah.

²¹Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h.4.

2. Kewajiban Guru

Menurut Undang-undang no.14 Tahun 2005 tentang guru, khususnya pasal 20 menyebutkan kewajiban seorang guru sebagai berikut :

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras dan keadaan fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
- e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

3. Tugas Guru

Menurut Peters menyebutkan tiga tugas utama guru, yakni : pengajar, pembimbing, dan administrator.

- a. Sebagai pengajar guru bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran. Untuk merencanakan pembelajaran, guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan mendesain pembelajaran, menguasai model-model desain pembelajaran, dan mengambil keputusan-keputusan penting seperti penerapan pendekatan, strategi, model dan metode pembelajaran menjadi lebih efektif.

- b. Guru sebagai pembimbing menekankan aspek mendidik. Guru tidak hanya membantu mengembangkan ranah kognitif siswa, tetap juga mendorong berkembangnya sikap positif. Ia harus memberikan bantuan bagi siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah. Di samping itu, guru juga membantu siswa dalam mengembangkan sikap positif terhadap belajar. Hal ini amat penting karena sikap positif terhadap belajar membantu siswa menghadapi tugas-tugas belajar yang menantang, bertahan lebih lama, dan tidak mudah menyerah terhadap tugas-tugas yang sulit.
- c. Guru sebagai administrator merujuk pada tugas ketatalaksanaan di kelas yang mesti dilaksanakan secara kontinyu dan konsisten. Administrasi merupakan aspek penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain menunjukkan bukti dan menjaga akuntabilitas pelaksanaan pembelajaran, administrasi juga menegaskan hakikat pembelajaran sebagai kegiatan yang bertujuan. Kegiatan yang bertujuan pembelajaran harus direncanakan secara sadar dan sengaja, dilaksanakan, dimonitor, dan kemudian dievaluasi.

4. Peran Guru

Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peran dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada di tingkat optimal.

Peran guru yang paling dominan dalam proses belajar mengajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut²² :

- a. Guru sebagai demonstrator, guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkan dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimiliki karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.
- b. Guru sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu di organisasikan. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan belajar menjadi terarah terhadap tujuan-tujuan pendidikan.
- c. Guru sebagai mediator dan fasilitator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.
- d. Guru sebagai evaluator, dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar siswa, guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik (feed back) terhadap proses belajar mengajar.

²²Ibid, h.71.

Dalam buku landasan organisasi (PGRI) terdapat kode etik guru antara lain²³:

1. Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang berpancasila.
 - a. Guru menghormati hak individu dan kepribadian anak didiknya masing-masing.
 - b. Guru berusaha mensukseskan pendidikan yang serasi bagi anak didiknya.
 - c. Guru harus menghayati dan mengamalkan pancasila.
 - d. Guru dengan bersungguh-sungguh menginterpretasikan pendidikan moral pancasila bagi anak didiknya.
 - e. Guru melatih dalam memecahkan masalah-masalah dan membina daya kreasi anak didik agar kelak dapat menunjang masyarakat yang sedang membangun.
2. Guru memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing.
 - a. Guru menghargai dan memperhatikan perbedaan dan kebutuhan anak didiknya masing-masing.
 - b. Guru hendaknya luwes didalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak masing-masing.
 - c. Guru memberi pelajaran didalam dan diluar sekolah berdasarkan kurikulum tanpa membeda-bedakan jenis dan posisi orang tuanya.

²³Wahidah Syafitri Ar Harahap, (2016). *Supervise Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Karakter Guru Berakhlak Karimah*. Medan : Uinsu, h.32.

3. Guru mengadakan komunikasi, terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan.
 - a. Komunikasi guru dan anak didalam dan diluar sekolah dilandaskan pada kasih sayang.
 - b. Untuk berhasilnya pendidikan, maka guru harus mengetahui kepribadian anak dan latar belakang keluarganya masing-masing.
 - c. Komunikasi guru itu hanya diadakan semata-mata untuk kepentingan pendidikan anak.
4. Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik.
 - a. Guru menciptakan susasana sekolah sehingga anak didik betah berada dan belajar di sekolah.
 - b. Guru menciptakan hubungan baik dengan orang tua murid sehingga dapat terjalin pertukaran informasi timbal balik untuk kepentingan anak didik.
 - c. Pertemuan dengan orang tua murid harus dilakukan secara teratur.
5. Guru memelihara baik dengan masyarakat disekitar sekolah maupun dengan masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan.
 - a. Guru memperluas pengetahuan masyarakat mengenal profesi guru.
 - b. Guru turut menyebarkan program pendidikan dan kebudayaan kepada masyarakat yang ada di sekitarnya.
 - c. Guruharus berperan agar dirinya dan sekolah dapat berfungsi sebagai unsur pembaru bagi kehidupan dan kemajuan daerahnya.
 - d. Guru turut bersama-sama dengan masyarakat sekitarnya dalam berbagai aktivitas.

6. Guru secara sendiri-sendiri dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutuprofesinya.
 - a. Guru melanjutkan studinya dengan membaca buku-buku dan mengikuti lokakarya, gerakan kopensi, dan pertemuan-pertemuan pendidikan dan keilmuan lainnya. Mengikuti penataran dan mengadakan kegiatan penelitian.
 - b. Guru selaku bicara, bersikap, dan bertindak sesuai dengan martabat profesinya.

Dari pemaparan singkat diatas, bisa dilihat kalau menjadi guru itu tidaklah mudah. Guru itu tidak hanya sekedar bisa mengajar atau memaparkan materi dengan baik didalam ruangan kelas, tetapi guru juga harus bisa memikul tugasnya sebagai seorang pendidik dengan amanah. Sebab itu, semua orang tau, jika tugas seorang guru ini sangat mulia dan membutuhkan profesionalisme dalam menjalankan profesi tersebut.

Seorang guru profesional tidak hanya bisa mengajar ddidalam kelas, tetapi juga bisa memahami dan mengimplementasikan apayang tertuang dalam Undang-undang RI No.14 Tahun 2005 Tentang guru dan dosen : guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

C. Pembahasan Tentang Pembentukan Karakter

1. Pengertian Pembentukan Karakter

Secara terminologi, istilah karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang terkandung dari faktor kehidupannya. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang²⁴. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat.

Karakter sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan belajar siswa. Individu yang berkarakter baik biasanya membuat keputusan dan siap untuk mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang telah di buat. Siswa sekolah menengah pertama adalah siswa yang mempunyai usia sekitar 12 sampai 16 tahun, merupakan anak yang memasuki transisi perubahan masa anak-anak menuju masa remaja awal yang mana biasanya mereka ingin menunjukkan jati dirinya dengan berperilaku mengimitasi idola-idolanya.

Cara pembentukan karakter yang baik bagi para siswa agar kelak bisa menjadi warga masyarakat yang berkepribadian baik, yang bersikap dan perilaku religious, toleran, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, tanggung jawab, mandiri, demokratis, menghargai karya orang lain dan cinta damai adalah melalui penerapan disiplin tata tertib sekolah.

²⁴ Aisyah, M.Ali, *Pendidikan Karakter*, cet 1 (Jakarta: Prenadamenia Group, 2018), h.11.

Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. Jika dikaitkan dengan dunia pendidikan, karakter siswa yang baik adalah karakter siswa yang menunjukkan bahwa dirinya seorang pelajar yang berpendidikan.

Mereka akan mempunyai watak yang jujur, disiplin, bertanggungjawab, sopan santun, peduli terhadap orang lain, tidak sombong, mampu menghargai karya orang lain, memakai daya kreatif tinggi. Kita atau siapapun orang lain akan bisa membedakan karakter seseorang yang terdidik dan tidak terdidik dan pola pikir dan prilakunya, tata tutur pembicaraannya, tindak tanduknya, tata rias pakaiannya dan yang lainnya.

Secara khusus karakter adalah nilai-nilai yang khas baik dan berdampak baik terhadap lingkungan dan terwujud dalam perilaku seseorang. Untuk itu disimpulkan bahwa karakter merupakan ciri khas seseorang atau kelompok yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.

Adapun hubungan karakter dengan pendidikan bahwa pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebarkebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Menurut ajaran Islam pada hakikatnya pendidikan adalah mengembalikan nilai-nilai Illahi pada manusia dengan bimbingan al-qur'an dan hadist sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia. Pada

dasarnya hakikat pendidikan merupakan upaya dalam membentuk karakter bangsa. Hal tersebut sangat ditentukan oleh semangat motivasi nilai-nilai dan tujuan dari pendidikan. Apabila dirumuskan hakikat pendidikan yang mampu membentuk karakter bangsa adalah :

- f. Pendidikan merupakan kiat dalam menerapkan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dan teknologi bagi pembentukan manusia seutuhnya.
- g. Pendidikan merupakan proses interaksi manusiawi yang ditandai keseimbangan antara kedaulatan subjek didik dengan kewibawaan pendidik.
- h. Pendidikan pada prinsipnya berlangsung seumur hidup.
- i. Pendidikan merupakan usaha subyek didik menghadapi lingkungan yang mengalami perubahan semakin besar.
- j. Pendidikan meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat.

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: character) berasal dari bahasa Yunani (Greek), yaitu *charassein* yang berarti “to engrave” yang dapat diterjemahkan menjadi mengukir, memahatkan, atau menggoreskan dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah²⁵.

Karakter memberikan gambaran suatu bangsa, sebagai penanda, penciri sekaligus pembeda suatu bangsa dengan bangsa lainnya. Karakter memberikan arahan tentang bagaimana bangsa ini menapaki dan melewati suatu zaman dan mengantarkannya pada suatu derajat tertentu. Bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki karakter yang mampu membangun sebuah peradaban besar yang kemudian mempengaruhi

²⁵Suyadi. (2012). *Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : Mentari Pustaka, h.21.

perkembangan dunia. Demikian yang pernah terjadi pada sebuah perjalanan sejarah²⁶.

Rumusan dari kementerian pendidikan nasional, khususnya direktorat pendidikan tinggi menjelaskan bahwa secara umum karakter adalah karakter mendemonstrasikan etika atau sistem nilai personal yang ideal untuk eksistensi diri dan berhubungan dengan orang lain. pengertian secara khusus karakter adalah nilai-nilai yang khas baik yang terpatu dalam diri dan terwujud dalam perilaku²⁷.

Pendidikan mempunyai tujuan sangat mulia bagi kehidupan manusia. Dan berkaitan dengan pentingnya diselenggarakan pendidikan karakter lembaga pendidikan formasi, maka menurut presiden RI, setidaknya ada lima hal dasar yang menjadi tujuan dan perlunya menyelenggarakan pendidikan karakter, yaitu²⁸ :

a. Membentuk manusia yang bermoral

Persoalan moral adalah masalah serius yang menimpa bangsa Indonesia setiap saat masyarakat dihadapkan pada kenyataan merebaknya degradasi moral yang menimpa kaum remaja, pelajar, masyarakat pada umumnya bahkan para pejabat pemerintah.

b. Membentuk manusia yang cerdas dan rasional

Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan membentuk manusia yang bermoral, beretika dan berakhlak, melainkan juga membentuk manusia yang cerdas dan rasional. Seseorang tersebut mempunyai kepribadian atau karakter apabila ia mampu berpikir rasional ,

²⁶Muwafik, Shaleh. (2012). *Membentuk Karakter Dengan Hati Nurani*. Jakarta : Erlangga, h.2.

²⁷ Anas Salahuddin dan Irwanto Al Khrienciehie. *Pengembangan Karakter (pendidikan berbasis agama dan budaya)*, h.42.

²⁸ Isna Aunillah, opcit, h.97.

mengambil keputusan yang tepat, serta cerdas dalam memanfaatkan potensi yang dimilikinya.

c. Membentuk manusia yang inovatif dan suka bekerja keras

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk menanamkan semangat bekerja keras, disiplin, kreatif, inovatif pada diri peserta didik, yang diharapkan akan mengakar menjadi karakter dan kepribadiannya. Oleh karena itu pendidikan karakter bertujuan mencetak generasi bangsa agar tumbuh menjadi pribadi inovatif dan mau bekerja keras.

d. Membentuk manusia yang optimis dan percaya diri

Sikap optimis dan percaya diri merupakan sikap yang harus ditanamkan kepada peserta didik sejak dini. Kurangnya sikap optimis dan percaya diri menjadikan bangsa Indonesia kehilangan semangat untuk dapat bersaing menciptakan kemajuan di segala bidang.

e. Membentuk manusia yang berjiwa patriot

Salah fungsi yang dimiliki oleh konsep pendidikan karakter adalah terbinanya sikap cinta tanah air. Hal yang paling inti dari sikap ini adalah kerelaan untuk berjuang dan berkorban serta kesiapan diri dalam memberikan bantuan kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

Dalam persepsi kemendikbud terdapat 18 nilai karakter yang tertuang dalam buku pengembangan pendidikan dan budaya dan karakter bangsa yang disusun kementerian pendidikan nasional melalui badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum²⁹:

²⁹ Ibid : h. 24-26.

- a. Religious, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
- b. Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakannya yang benar dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
- c. Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka serta dapat hidup tenang ditengah perbedaan tersebut.
- d. Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan dan tata tertib yang berlaku.
- e. Kerja keras, yakni yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas permasalahan pekerja dan lain sebagainya dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah sehingga selalu menemukan cara-cara baru bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
- g. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai persoalan. Akan tetapi, hal ini bukan

berarti tidak boleh kerja sama secara kolaborasi, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.

- h. Demokrasi, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara mendalam.
- j. Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
- k. Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangsa, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, budaya, ekonomi, politik dan lain sebagainya sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
- l. Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain serta mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat prestasi lebih tinggi.
- m. Komunikasi, senang produktif atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaborasi dengan baik.
- n. Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
- o. Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyelesaikan waktu secara khusus guna membaca berbagai

informasi, baik buku jurnal, majalah, Koran, dan lain sebagainya sehingga menimbulkan kebajikan bagi dirinya.

- p. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
- q. Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat.

Akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari *Khuluqun*, yaitu budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat³⁰. Al- Ghazali berpendapat bahwa akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu).³¹

Membahas mengenai pembentukan karakter atau akhlak sama halnya dengan membahas mengenai tujuan pendidikan islam, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan islam adalah pembentukan akhlak. Misalnya pendapat Muhammad Athiyah al-abrasyi yang di kutip oleh Abuddin Nata,

³⁰ Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, cet 6 (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 11.

³¹ *Ibid*, h. 12.

mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan pendidikan islam³².

Seperti yang di jelaskan dalam Al-Quran bahwa orang yang baik ahklaknya ialah dia yang lembut sifatnya karena rahmat dari Allah SWT yang di jelaskan pada QS. Ali-Imran:159³³.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ وَشَاوِرُهُمْ فِي الْأَ
فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Akhlaq mulia merupakan tujuan pokok dalam pendidikan akhlak. Akhlak seseorang dianggap mulia apabila pembentukannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadist. Yang termasuk tujuan pendidikan akhlak adalah³⁴ :

- a. Mencintai semua orang, tercermin dalam perkataan, perbuatan, dan prilaku.
- b. Toleran dan memberi kemudahan kepada semua orang dalam semua urusan dan transaksi, seperti jual beli dan lainnya.
- c. Menunaikan hak-hak keluarga, kerabat, dan tetangga tanpa harus diminta terlebih dahulu.
- d. Menghindari diri dari sifat tamak, pelit, pemaarah, dan semua sifat tercela.

³²Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, cet 4 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 5.

³³ Q.S. Ali-Imran : 159.

³⁴ Chut Nya Dien, “Pembinaan Pendidikan Akhlak di Rumah Penyantun Muhammadiyah Kota Banda Aceh,” dalam *jurnal Pioner*, vol. I, h. 134.

- e. Tidak memutuskan silaturahmi dengan sesama.
- f. Tidak kaku dan bersifat keras terhadap semua orang.
- g. Berusaha menghias diri dari sifat-sifat terpuji.

Dengan terlaksananya hal-hal diatas, maka terciptalah maksud-maksud dari pembinaan akhlak bagi seseorang.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak antara lain : aliran nativisme, aliran empirisme, dan aliran konvergensi³⁵.

- 1) Menurut aliran nativisme bahwa yang paling berpengaruh dalam pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan diri dalam dirinya yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat akal, dan lain-lain. Jika seseorang memiliki pembawaan dan kecenderungan yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.
- 2) Kemudian menurut aliran empirisme bahwa faktor yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pembinaan dan pendidikan yang diberikan terhadap anak baik maka baiklah anak tersebut³⁶.
- 3) Kemudian aliran konvergensi, menurut aliran ini bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor eksternal yaitu pendidikan atau pembentukan dan pembinaan yang dibaut secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.

³⁵Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, cet 4 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h.165.

³⁶*Ibid*, h.166.

Fitrah atau kecenderungan yang baik ada di dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode³⁷.

2. Prinsip Pendidikan Karakter

Karakter tidak dapat dikembangkan secara cepat dan segera, tetapi melalui proses yang panjang, cepat dan sistematis. Berdasarkan perspektif yang berkembang dalam sejarah pemikiran manusia, pendidikan karakter harus dilakukan berdasarkan tahap-tahap perkembangan anak sejak usia dini sampai dewasa setidaknya, berdasarkan pemikiran psikolog Kholberg dan ahli pendidikan dasar Marlene Lockheed ada empat tahap pendidikan karakter yaitu:

- a) Tahap pembiasaan sebagai awal perkembangan karakter anak.
- b) Tahap pemahaman dan penalaran terhadap nilai, sikap, perilaku dan karakter siswa.
- c) Tahap penerapan sebagai perilaku dan tindakan siswa dalam kenyataan sehari-hari.
- d) Tahap pemaknaan yaitu tahap refleksi dari siswa-siswa melalui penilaian terhadap seluruh sikap dan perilaku yang mereka pahami, lakukan dan bagaimana dampak serta kemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

b. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam kajian pustaka akan dikemukakan teori-teori yang terkait dengan judul peneliti yang diambil dan nada hubungannya dengan pokok permasalahan dengan dasar dan pedoman untuk mengetahui jawaban dari permasalahan tersebut. Adapun yang menjadi titik berat dari penelitian ini

³⁷ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, cet 4, h.168.

adalah pada strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa namun sebelumnya akan diungkapkan mengenai penelitian terdahulu, yaitu :

1. Dalam skripsi Angga Dwi Kuriawan, (2013) yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Siswa Kelas X di SMAN 1 Pagak”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya-upaya guru agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa. Perbedaan yang ada terhadap peneliti terletak pada penanaman akhlakul karimah pada peneliti terdahulu sedangkan pada peneliti saat ini untuk membentuk karakter siswa.
2. Dalam skripsi Cicik Handayani, (2012) yang berjudul “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Toleransi, Tanggung Jawab dan Religius di MAN Kota Kediri 3”, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam pembinaan karakter toleransi, tanggung jawab, dan religius beserta solusi untuk meminimalisir hambatan tersebut. Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang berada pada titik fokus penelitiannya, jika peneliti terdahulu mengenai upaya maka peneliti sekarang mengenai strategi dalam pembentukan karakter siswa.
3. Dalam skripsi Ari Rahmawati, (2012) yang berjudul (Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri Kediri II Kota Kediri” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter. Perbedaan peneliti terdahulu pada peneliti sekarang terdapat pada proses penelitiannya, peneliti terdahulu mengenai

implementasi atau pun penerapannya sedangkan peneliti sekarang lebih kepada konsep mau pun cara pada pembentukan karakter siswa.

4. Dalam skripsi Fauziah Nur Amalia, (2016) yang berjudul “fungsi guru dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah SMA N 5 Malang” penelitian ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik melalui peran dan fungsi guru. Yang membedakan peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini yaitu peneliti terdahulu lebih terhadap fungsi guru sedangkan peneliti saat ini lebih terhadap strategi atau pun cara guru dalam membentuk karakter siswa.
5. Dalam skripsi Siti Nur, (2017) yang berjudul dalam pembentukan karakter siswa berbasis kurikulum di SMP Sidomulyo Kota Batu, penelitian ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa berbasis kurikulum. Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini terletak pada basis penelitiaanyan peneliti terdahulu berbasis kurikulum sementara peneliti sekarang berbasis dengan peraturan dari sekolah.
6. Dalam skripsi Suradi, (2017) yang berjudul “pembentukan karakter siswa melalui penerapan disiplin tata tertib sekolah di SMP 3 Tulungagung. Yang membedakan peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini ialah cara nya jika peneliti terdahulu melalui disiplin tata tertib sekolah maka peneliti saat ini melalui kegiatan keagamaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagai mana dilakukan penelitian kualitatif dengan positivismenya.

Peneliti menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling, dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka. Penelitian dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah (*naturalistic*) bukan hasil perlakuan (*treatment*) atau manipulasi variable yang dilibatkan³⁸. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena data yang dipaparkan secara analisis deskriptif.

Dalam penelitiannya peneliti menggunakan alat tulis sebagai alat pendukung dalam penelitiannya guna mencatat hasil wawancara dari informan. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan seputar topik yang akan di bahas dalam penelitian ini.

Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada³⁹. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif maksudnya data yang dikumpulkan itu berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Pendekatan ini digunakan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya

³⁸ Imam gunawan, *Metode penelitian kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), h.85.

³⁹ Lexi J.Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Karya, 1998), h.5.

mengenai antara pendidik dan peneliti dalam tulisan dan lisan agar dapat mengurangi tingkat kenakalan siswa dari kata-kata orang yang diamati.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 yakni bulan Januari-April 2018. Tempat yang dijadikan objek penelitian ditetapkan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 57 Medan jalan Mustafa No.1 Medan.

C. Kehadiran Peneliti

Pada saat ingin melakukan penelitian peneliti hadir ke sekolah, sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu terhadap kondisi sekolah. Setelah itu baru peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian, apa saja yang akan dilakukan di sekolah itu pada saat penelitian. pada dasarnya kehadiran peneliti menjadi instrument terpenting dalam suatu penelitian. Peneliti berperan sebagai pengamat.

D. Data dan Sumber data

Rangka pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan sangat selektif, tentu dengan berbagai pertimbangan berdasarkan konsep dan teori yang dipakai dalam penelitian ini, maka jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini terdiri dari atas:

1. Data primer

Data yang di dapat oleh peneliti melalui hasil wawancaranya oleh informan yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah 1, guru pendidikan agama Islam dan siswa di sekolah menengah pertama Muhammadiyah 57 Medan.

2. Data sekunder

Data yang di dapat oleh peneliti melalui sekolah yang di minta melalu guru tata usaha.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang akurat dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu untuk menunjang data tentang metode demonstrasi yang efektif digunakan perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan yang dilakukan berulang-ulang sehingga mendapat hasil yang baik karena kebiasannya. Adapun perencanaannya yaitu:

1. Wawancara (Interview)

Wawancara dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 57 Medan. Dalam wawancara tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti pada hari kamis tanggal 07 maret 2019 pada pukul 10.30-11.30 wib peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam sekolah menengah pertama Muhammadiyah 57 Medan yaitu bapak AS. Sebelum melakukan wawancara peneliti mempersiapkan beberapa hal untuk mendukung proses wawancara berlangsung. Peneliti menyiapkan alat tulis berupa buku dan pulpen sebagai media wawancara. Kemudian peneliti mempersiapkan diri agar tidak panik ataupun tidak percaya diri pada saat melakukan wawancara dengan informan.

Setelah persiapan cukup maka peneliti menghampiri guru pendidikan agama Islam yang bernama AS. Peneliti dengan sopan mengatakan minta ijin untuk melakukan wawancara guna memenuhi tugas akhir. Setelah informan bersedia untuk diwawancarai maka peneliti mencari tempat yang pas untuk melakukan wawancara, akhirnya di dalam kantor guru tempat yang di sepakati oleh peneliti dan informan. Sebelum mengajukan pertanyaan

peneliti menjelaskan terlebih dahulu mengenai tentang judul tugas akhir peneliti hal ini dilakukan agar informan lebih memahami pertanyaan yang akan diajukan karena sudah pasti berhubungan antar pertanyaan yang akan diajukan dengan judul tugas akhir peneliti. Setelah menjelaskan sedikit, maka peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang diajukan, sembari informan menjawab pertanyaanpeneliti, penelitipun menuliskan apa yang dikatakan oleh informan yang nanti akan dijadikan hasil wawancara. Setelah peneliti mengajukan semua pertanyaan dan informan menjawab maka penelitian pun selesai.

Sebelum beranjak peneliti berdiskusi terlebih dahulu kepada informan membahas mengenai judul tugas peneliti. Setelah bediskusi cukup panjang lalu peneliti mengucapkan rasa terima kasih Karen ketersediaan informan untuk diwawancarai. Peneliti pun mengajak informan untuk berfoto sebagai bentuk bukti dokumentasi bahwa peneliti telah melakukan wawancara dengan informan. Pada saat berfoto peneliti membawa teman yang berinisial "RRA" yang memfotokan peneliti dengan informan. Setelah berfoto peneliti mengucapkan terima kasih kemudian pergi meninggalkan sekolah.

Wawancara tahap 2 dilakukan oleh peneliti pada hari selasa tanggal 12 maret 2019 sekitar pukul 10.15-10.45 wib dilakukan di sekolah menengah pertama Muhammadiyah 57 Medan peneliti melakukan wawancara tahap 2 dengan guru pendidikan agama Islam bapak ZA. Sebelum melakukan wawancara peneliti mempersiapkan diri terlebih dahulu agar tidak gugup pada saat melakukan wawancara, setelah dianggap sudah bersiap diri lalu peneliti mempersiapkan alat tulis berupa buku dan pulpen sebaga alat untuk mencatat hasil wawancara. Peneliti juga telah mempersiapkan satu buah handphone yang akan digunakan untuk melakukan dokumentasi pada sat

proses wawancara berlangsung. Setelah mempersiapkan semuanya peneliti mencoba menghampiri guru tersebut lalu meminta izin agar bersedia untuk melakukan test wawancara dengan peneliti setelah mendapatkan izin peneliti mencari tempat yang strategis untuk melakukan wawancara dan akhirnya peneliti memilih didalam kantor sekolah untuk melakukan wawancara. Sebelum memulai wawancara peneliti menjelaskan terlebih dahulu apa maksud dan tujuan peneliti mengapa melakukan test wawancara dengan informan, setelah menjellaskan peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh informan sesuai dengan topik permasalahannya. Pada saat informan menjelaskan jawaban peneliti mencatat apa yang dikatakan oleh informaan sebagai bukti bahwa peneliti sudah melakukan test wawawancara. Saat test wawancara berlangsung peneliti meminta tolong pada temannya berinisial YFH untuk mendokumentasikan proses wawancara dengan foto. Setelah informman selesai menjawab semua pertanyaan yang telah diajukan oleh peneliti maka wawancara pun selesai. Sebelum beranjak pulang peneliti mengucapkan terima kasih kepada informan katrena telah bersedia untuk menjadi informan. Setelah itu peneliti dan temannya pun beranjak pulang.

Wawancara tahap 3 dilakukan peneliti pada hari rabu tanggal 02 Oktober 2019 pada pukul 15.00-15.30 wib di seklah menengah pertama Muhammadiyah 57 Medan dengan melakukn wawancar terhadap kepalasekolah yaitu bapak MN. Pada saat tiba di sekolah peneliti langsung masuk ke dalam kantor guru, kemudian ada salah satu guru yang menanyakan maksud dan tujuan peneliti mengapa datang ke sekolah. Setelah peneliti jawab maka di persilahkan untuk bertemu kepala sekolah di rujuk ke kentor kepala sekolah. Setiba di kantor kepala sekolah penelitidi tanya oleh kepala sekolah mengenai maksud adan tujuan kedatangan peneliti, setelah

menjawab pertanyaan kepala sekolah peneliti pun di berikan arahan mengenai keterlambatan peneliti dalam melakukan wawancara kepada beliau. Setelah mendengarkan arahan tersebut kemudian kepala sekolah bertanya apa pertanyaan yang akan dipertanyakan, peneliti pun memberikan beberapa pertanyaan mengenai topik permasalahan pada tema pembahasan. Ketika informan menjawab pertanyaan peneliti, peneliti pun mencatat apa yang dikatakan oleh informan sebagai data hasil dari wawancara tersebut. Setelah semua pertanyaan sudah di pertanyakan dan informan pun sudah menjawabnya maka proses wawancara pun telah selesai. Sebelum berangkat pergi meninggalkan kantor kepala sekolah peneliti pun mengucapkan terima kasih kepada informan atas ketersediaannya telah di wawancara oleh peneliti, setelah itu peneliti pergi keluar dari kantor kepala sekolah.

Setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah 1 yaitu bapak ZA. Peneliti pun akhirnya menghampiri bapak tersebut yang berada di meja piket sedang duduk bersama guru yang lainnya. Setelah itu informan meminta izin kepada bapak tersebut atas ketersediaannya untuk melakukan wawancara dengan peneliti, atas ijinnya peneliti pun langsung melakukan wawancara terhadap informan, wawancara pun dilakukan di meja piket depan sekolah. Pada saat proses wawancara berlangsung peneliti memberikan pertanyaan kepada informan dan informan pun menjawabnya. Sembari informan menjawab pertanyaan dari peneliti, peneliti pun mencatat apa yang di jelaskan oleh informan sebagai alat bukti bahwa peneliti telah melakukan wawancara pada informan. Setelah semua pertanyaan sudah diajukan dan sudah dijawab maka proses wawancara pun sudah selesai. Sebelum berangkat pergi peneliti mengucapkan terima kasih kepada informan

atas ketersediannya untuk di wawancarai. Lalu peneliti pun pergi dari meja piket dan beranjak pulang.

2. Teknik pengumpulan data

Pada saat ingin melakukan pengumpulan data, hal yang pertama dilakukan oleh peneliti ialah berjumpa dengan kepala sekolah untuk meminta izin agar diperkenankan meminta data sekolah oleh pegawai tata usaha. Setelah diberikan izin maka peneliti menemui pegawai tata usaha tersebut yaitu ibu SMW. Setelah bertemu dengan ibu tersebut peneliti menjelaskan apa maksud dan tujuan peneliti menemuinya, setelah menjelaskan akhirnya ibu tersebut memberikan file data sekolah kepada peneliti yang akan dijadikan sebagai data tambahan dalam penelitian ini. Setelah diberikan peneliti pun meninggalkan ibu tersebut dan beranjak pulang.

3. Dokumentasi

Dalam melakukan penelitian peneliti melakukan dokumentasi foto. Alat yang digunakan untuk foto ialah satu buah handphone milik peneliti yang digunakan pada saat berfoto ketika sedang melakukan penelitian. Pada saat penelitian tahap satu peneliti bersama temannya yang berinisial RRA yang membantu peneliti untuk melakukan dokumentasi foto. Kemudian pada saat penelitian tahap dua peneliti bersama temannya yang berinisial YFH yang membantu peneliti untuk mendokumentasikan penelitiannya. Selain berfoto bersama informan peneliti juga menambahkan dokumentasi tambahan yakni foto sekolah yang menjadi objek penelitian bagi peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dan penafsiran data dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang direkomendasikan, seperti dikutip oleh Tellis yang menyatakan bahwa analisis data dilakukan dengan penelaahan, melakukan tabulasi data atau mengkombinasikan bukti untuk menjawab pertanyaan penelitian dan hasil kenakalan siswa.⁴⁰ Prosedur ini senada dengan prosedur yang direkomendasikan, bahwa proses analisis data dimulai dengan:

a. Reduksi data

Dalam proses ini, peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta difokuskan sesuai dengan fokus penelitian. Saat mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

b. Penyajian data

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Yaitu data yang disajikan dalam penelitian adalah data yang sebelumnya sudah di analisa, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan sebelum disusun bentuk laporan.

c. Verifikasi

Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan. Selanjutnya berusaha untuk menarik kesimpulan dan data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian.

⁴⁰*Ibid*, h. 57.

G. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan bisa memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan penulis adalah:

1. Perpanjangan kehadiran

Dalam melakukan penelitian peneliti tidak hanya sehari saja dalam melakukan penelitian tetapi beberapa hari demi mengakuratkan data yang telah di dapat.

2. Triangulasi

Menurut Winston, studi kasus merupakan strategi penelitian yang bersifat triangulasi⁴¹. Pemeriksaan keabsahan data lain, seperti yang direkomendasikan Moleong, dilakukan dengan cara: uraian rinci, kecukupan referensial dan auditing⁴².

Proses Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pemahaman yang disampaikan oleh Denzim dan Patton yaitu:

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi ini dilakukan dengan membandingkan dan mengujikan derajat kebenaran atau validitas suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dilakukan dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 57 Medan.

⁴¹*Ibid.* h. 67.

- b. Membandingkan kenyataan informan dari guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan siswa kelas VII.

b) Triangulasi Metode

Pada prinsipnya, triangulasi metode ini dilakukan menggunakan dua strategi yaitu: (1) pengecekan derajat kebenaran temuan hasil penelitian dari beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan dua metode atau lebih untuk melakukan penelitian ini, misalnya menggunakan metode wawancara dan demonstrasi di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 57 Medan.

c) Triangulasi Pengamatan atau Investigator

Triangulasi pengamatan atau investigator dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang. Teknik ini akan memperkaya pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Selain itu, triangulasi ini juga dilakukan untuk menghindari subjektivitas peneliti⁴³.

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 56.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

A. Deskripsi Sekolah

Latar belakang berdirinya SMP Muhammadiyah 57 Medan, tentu akan sama dengan latar belakang berdirinya sekolah-sekolah Muhammadiyah pada umumnya di seluruh Indonesia, yaitu dalam rangka merealisasikan visi dan misi didirikannya Muhammadiyah oleh pendirinya K.H Ahmad Dahlan pada tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta.

Adapun maksud dari visi dan misi Muhammadiyah itu berdiri adalah mengembalikan ajaran islam kepada ajaran islam yang sebenar-benarnya berdasarkan Al-Quran dan sunnah Rasul. Maksud ajaran islam yang sebenar-benarnya karena pada waktu itu tahun 1912 K.H Ahmad Dahlan melihat banyak ajaran islam sudah banyak tercampur aduk dengan ajaran Hindu Budha, kepercayaan kepada tahayul, bid'ah dan kurafat. Oleh karena itulah dalam rangka menunpas ajaran-ajaran yang tidak sesuai dengan Al-Quran dan Hadist, lewat amal usahanya Muhammadiyah mendidik para siswa-siswinya untuk menjadi Gerakan Pelopor pelangsung Amal Usaha Muhammadiyah dalam pemberantasan tahayul, bid'ah dan kurafat.

SMP Muhammadiyah 57 Medan, merupakan salah satu Amal Usaha Muhammadiyah yang izin penyelenggaraannya dikeluarkan oleh kanwil Departemen Agama Sumut Nomor : wb/pp.03.02/3069/1990 tanggal 07 Oktober 1990 yang beralamat di jalan Mustafa No. 1 Medan Timur.

Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 57 Medan memiliki presentasi 50% pendidikan umum dan 50% pendidikan agama Islam. Adapun pendidikan agama Islam dibagi menjadi beberapa bidang studi yaitu : fiqh, akidah akhlak, bahasa arab, sejarah kebudayaan Islam. Meski pun sekolah ini umum namun dalam faktanya sekolah ini sangatkuat dengan pengajaran agamanya. Oleh sebab itu maka tak heran lagi jika banyak peminat yang ingin bersekolah disini.

Strategi dalam pembentukan karakter merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan orang tua untuk mencapai suatu tujuan yaitu membentuk karakter siswa agar dapat membedakan mana hal yang baik dan mana hal yang buruk. Dalam hal lain strategi pembentukan karakter adalah garis utama yang harus dilakukan dalam memperoleh keberhasilan untuk membentuk karakter siswa.

Dengan demikian peneliti akan menyampaikan hasil penelitiannya yang telah melakukan interview dengan guru pendidikan agama Islam kelas VII di sekolah tersebut.

B. Konsep Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter

Konsep pendidikan memiliki tujuan yang telah direncanakan oleh pihak sekolah, dengan demikian maka tujuan pendidikan akan tercapai melalui kinerja guru salah satunya. Dengan memfokuskan pada pelajaran-pelajaran khususnya PAI dengan menggunakan metode dan strategi yang sesuai dengan kondisi belajar maka akan tercaailah tujuan pendidikan tersebut. Adapun tujuan pendidikan yang dirumuskan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pembelajaran PAI yaitu menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengenalan,

pembinaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslimah muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Konsep pendidikan menurut kepala sekolah sekolah menengah pertama Muhammadiyah 57 Medan bapak MN beliau mengatakan bahwa “ di sekolah ini menggunakan konsep pendidikan yang modern, artinya bukan konsep pendidikan yang sesuai dengan masyarakat umum, akan tetapi konsep modern ini ialah pendidikan Muhammadiyah itu mengedepankan pemahaman. Pemahaman dalam bentuk hati, dikategorikan dalam bentuk belajara agama agar dapat membentuk hati menjadi lebih baik, maka dengan demikian akan terbentuknya karakter yang baik pada diri anak tersebut”.

Mendukung pernyataan dari kepala sekolah, pak ZA selaku wakil kepala sekolah 1 memberikan tanggapan mengenai konsep pendidikan di sekolah menengah pertama Muhammadiyah 57 Medan bahwa “ pendidikan sebagai salah satu usaha untuk menciptakan individu yang berkarakter, sesuai juga dengan tujuan pendidikan nasional yang sesuai dengan kurikulum yaitu pendidikan karakter. Disini peran sekolah sangat besar dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut, memerlukan upaya yang besar untuk mencapainya”.

Dalam hal ini sebagai guru pendidikan agama Islam bapak AS juga memberikan penilaian ataupun tanggapannya dalam konsep pendidikan karakter yang ada di sekolah menengah pertama Muhammadiyah 57 Medan beliau berkata “dalam konsep pendidikan diperlukan diharapkan peserta didik mempunyai kepribadian yang baik dan memiliki karakter yang baik pula, sebab itu saya selaku guru harus mampu mengembangkan potensi siswa untuk mengarahkannya ke arah yang lebih baik agar tercapai pembentukan karakter dan terciptanya kepribadian yang baik dalam diri peserta didik itu”.

Sementara itu sebagai guru pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama Muhammadiyah 57 Medan bapak ZA juga memberikan pandangan mengenai konsep pendidikan, beliau mengatakan “ untuk membentuk karakter dan menciptakan kepribadian yang baik pada diri anak membutuhkan usaha yang besar, karena memiliki kepribadian yang bereda dan latar belakang yang berbeda juga sebagai guru harus mampu menyesuaikan diri sesuai dengan kepribadian anak agar anak tersebut nyaman jika diberikan arahan”

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa konsep pendidikan yang ada di sekolah menengah pertama Muhammadiyah 57 Medan memiliki konsep pendidikan modern dan berkemajuan demi mencapai tujuan pendidikan. Agar sesuai juga dengan tujuan pendidikan nasional dan tidak bertentangan dengan kurikulum yang digunakan. Sesuai juga dengan tujuan pendidikan agama Islam yaitu menghasilkan manusia yang jujur, adil, dan produktif, baik personal maupun sosial.

C. Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter

Pendidikan agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalau berupaya menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan. Manusia yang seperti itu yang diharapka tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional maupun global.

Dalam membentuk karakter siswa guru pendidikan agama Islam membuat program keagamaan disekolah, antara lain :

a. Kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan merupakan suatu program yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar menjadi lebih baik lagi. Dengan

adanya kegiatan agama di harapkan dapat membuat angka perilaku buruk menjadi berkurang. Selain itu juga dengan adanya kegiatan keagamaan di harapkan agar dapat membuat perilaku siswa menjadi lebih baik lagi memiliki sopan santun yang lebih baik lagi.

b. Pengembangan minat dan bakat

Kegiatan pengembangan minat dan bakat merupakan kegiatan ekstra kulikuler yang di harapkan mampu membuat siswa bersikap lebih baik lagi. Dengan adanya kegiatan ini di harapkan siswa tak mempunyai waktu lagi untuk berbuat perilaku menyimpang.

Membentuk karakter siswa di sekolah menengah pertama Muhammadiyah 57 Medan dengan cara :

a. Rumah tahfidz.

Rumah tahfidz merupakan program keagamaan yang di lakukan setiap hari kamis di mulai pukul 14.00-17.00. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan siswa yang cinta pada al-qur'an yang gemar membaca al-qur'an serta dapat memberantas buta huruf pada siswa yang belum pandai membaca al-qur'an.

b. Sholat berjamaah.

Sholat berjamaah merupakan program keagamaan yang melakukan sholat zuhur dan ashar secara bersama-sama yang di lakukan di masjid Taqwa yang berada di samping sekolah. Sholat berjamaah ini di lakukan dengan harapan agar dapat melatih siswa dalam menumbuhkan sikap siswa agar siswa tersebut mengerti dan sadar akan wajib nya melaksanakan sholat sehingga tanpa paksaan atau pun perintah siswa mau melaksanakan sholat dengan sendiri. Selain itu juga sholat berjamaah juga mampu merubah tingkah laku siswa yang buruk menjadi baik, sebab tanpa kita sadari dengan rajin melaksanakan sholat maka seseorang akan mempunyai tingkah laku yang lebih baik dari

sebelumnya. Pada saat ingin melakukan sholat zuhur dan ashar berjamaah para siswa diarahkan, digiring oleh guru untuk menuju ke masjid agar melakukan sholat berjamaah.

c. Puasa senin-kamis.

Puasa senin-kamis ini merupakan program keagamaan yang dilakukan puasa sunnah setiap hari senin dan kamis. Maksud dari kegiatan ini ialah mengharapkan siswa agar siswa dapat merasakan yang namanya kelaparan dan kehausan seperti apa yang di rasakan oleh kaum yang kurang mampu dalam lingkungan hidup di sekitar kita. Selain itu uga dengan puasa dapat menumbuhkan jiwa spiritual seseorang sehingga dapat merubah prilaku buruk menjadi baik. Dengan puasa juga para siswa mendapatkan banyak manfaat lainnya.

d. Malam binaan iman dan taqwa (Mabit).

Malam binaan Iman dan taqwa merupakan program keagamaan sebagai muhasabah diri atau pun inttropeksi diri dan mengingatkan tentang dosa-dosa kita yang pernah di lakukan. Malam binaan iman dan taqwa ini di lakukan sebulan sekali pada hari sabtu hinnga minggu. Kegiatan ini biasa nya dilakukan di sekolah dan guru menjadi mentor dalam kegiatan ini. Dengan kegiatan ini di harapkan para siswa kedepannya tidak melakukan prilaku yang tidak baik lagi mengingat bahwa prilaku tidak baik merupakan perbuatan yang tidak baik dan menimbulkan dosa.

e. Apel pagi (baris di lapangan)

Di pagi hari seluruh siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan dibariskan dilapangan sekolah, guru mendapatkan arahan dari guru maupun dari kepala sekolah. Setelah dibariskan satu persatu siswa maju secara bergantian untuk menghafal ayat pendek. Kegiatan baris ini dimulai pada puul 07.15-0745 wib. Kegiatan ini dilaksanakan guna untuk

membentuk karakter siswa untuk menjadi lebih baik lagi. Pembentukan moral, pembentukan karakter siswa menjadi hal terpenting di sekolah ini. Melakukan segala bentuk upaya dan segala bentuk usaha dalam mencapainya. Dalam mencapai tujuan ini diperlukannya kerjasama yang baik antara sesama guru maupun guru dengan kepala sekolah agar tercapainya tujuan.

Setelah baris di lapangan siswa diarahkan agar masuk kedalam kelas, namun siswa harus salam dan mencium tangan guru terlebih dahulu sebelum masuk kelas. Hal ini dilakukan agar para siswa mempunyai kesopanan terhadap orang yang lebih tua. Dengan salam tangan guru juga siswa akan terbiasa untuk hormat dan sopan terhadap orang yang lebih tua. Hal ini juga merupakan satu upaya sekolah dalam membentuk karakter siswa.

f. Memberikan hukuman bagi pelanggar peraturan

Jika ada siswa yang melanggar peraturan di sekolah akan diberi hukuman oleh guru. Misalnya, ada siswa yang terlambat datang hadir ke sekolah mungkin keterlambatannya itu karena bangun kesiangan atau karena perjalanan dari rumah ke sekolah terlalu jauh. Siswa yang datang terlambat akan dihukum oleh guru piket, biasanya hukumannya dalam bentuk menghafal ayat pendek, mengutip sampah, membersihkan kamar mandi, dan hukuman lainnya. Hal ini dilakukan demi memberikan efek jera terhadap siswa agar tidak melakukan pelanggaran sekolah. Memberikan hukuman merupakan salah satu upaya yang dilakukan sekolah dalam membentuk karakter siswa agar siswa terbiasa untuk berperilaku disiplin.

D. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Dalam Membentuk Karakter

Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam membentuk karakter siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

a. Faktor penghambat :

1. Tidak adanya waktu khusus dalam melakukan kegiatan keagamaan maksudnya ialah dalam setiap melakukan kegiatan keagamaan tidak ada waktu atau pun jam khusus untuk melakukannya. Dalam melakukan kegiatan keagamaan pandai-pandai guru dalam melaksanakan kapan ada waktu luang nya agar bisa melakukan kegiatan keagamaan.
2. Fasilitas sekolah yang kurang lengkap dalam melakukan kegiatan keagamaan. Di sekolah tidak terdapat ruangan khusus untuk melkaukan kegiatan keagamaan. Jika ingin melakukan kegiatan siswa bebas ingin dimana saja di ruangan mana saja tanpa ada ruangan khususnya untuk melakukan kegiatan.
3. Tidak ada buku panduan dari sekolah dalam setiap kegiatan keagamaan. Dalam melakukan kegiatan keagamaan siswa tidak memiliki panduan sehingga guru agama lah yang menjadi panduan siswa dalam melakukan kegiatan.

b. Faktor pendukung :

- 1.) Kepala sekolah selalu memberikan dukungan pada setiap kegiatan dan selalu menanggapi jika guru memberikan saran yang baru. Hal ini dapat menumbuhkan semangat guru dalam mengajari para siswa pada setiap kegiatan. Terkadang memang motivasi itu sangat di butuhkan bagi kita dalam melakukan sesuatu.

2.) Banyak siswa yang berminat dan selalu bersemangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan meski pun ada juga siswa yang tidak semangat dalam mengikuti kegiatan hanya ikuta-ikutan saja.

Dari penjelasan diatas, peneliti membuat kesimpulan bahwa dalam membentuk karakter siswa di sekolah menengah pertama Muhammadiyah 57 Medan pihak sekolah maupun guru-guru membuat kegiatan yang positif yang dapat mengembangkan minat dan bakat siswa sesuai dengan yang dimiliki. Selain itu juga ada kegiatan keagamaan yang dilakukan sebagai salah satu bentuk usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun guru dalam membentuk karakter siswa.

Dampak dari kegiatan ataupun program yang dibuat oleh sekolah sangat berpengaruh besar terhadap perubahan perilaku para siswa, keberhasilan dalam membentuk karakter siswa sudah mencapai tingkat keberhasilan dibuktikan dengan perubahan sikap para siswa yang mulai membaik. Perubahan yang kecil sekali pun mempunyai dampak yang besar bagi keberhasilan sekolah dan pihak guru dalam melakukan kegiatan atau pun program keagamaan di sekolah.

Dimulai dari aktivitas siswa yang selalu melakukan kegiatan positif seperti sering membaca buku bersama, berperilaku sopan terhadap guru dan sesama teman adalah bukti nyata dari keberhasilan kegiatan dan program yang telah direncanakan.

E. Data Siswa

Setelah melakukan penelitian dan melakukan wawancara dengan informan peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu siswa yang berinisial CNY, peneliti memberikan beberapa pertanyaan mengenai tanggapan siswa terhadap kegiatan atau program yang dibuat oleh sekolah dan pihak guru. Siswa tersebut mengatakan bahwa ia sangat senang dengan adanya kegiatan dan program keagamaan yang ada di sekolah. Karena hal itu membuat dirinya menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Namun demikian, CNY hanyalah satu dari antara ratusan siswa yang ada di sekolah tersebut, sebagai sample yang digunakan peneliti dalam melakukan wawancara pastinya hanya sedikit gambaran saja yang didapat dalam pencapaian tujuan pembentukan karakter.

Dampak yang terjadi akibat dari strategi guru PAI dalam membentuk karakter siswa tidaklah 100% berdampak positif. Sebab ada juga siswa yang merasa bosan dan jenuh akibat terlalu banyaknya kegiatan yang diadakan di sekolah. Akan tetapi lebih besar persentasinya sekitar 85% tingkat keberhasilan dari kegiatan yang diadakan di sekolah. Banyak perubahan-perubahan yang sangat signifikan yang terjadi pada siswa misalnya perubahan perilaku yang tadinya kurang sopan menjadi sopan, yang awalnya malas sholat menjadi terbiasa untuk melaksanakan sholat, ada juga yang semakin rajin berpuasa sunnah semenjak terbiasa mengikuti puasa senin-kamis.

Selain itu dengan diterapkannya berbagai strategi perubahan karakter yang lebih baik dapat dilihat dari semakin rajin dan disiplinnya para siswa. Siswa juga mulai bersikap sopan santun dengan orang yang lebih tua. Perkembangan karakter anak menunjukkan adanya keberhasilan dari strategi yang diterapkan demi membentuk karakter siswa yang berguna bagi diri siswa sendiri maupun orang lain dimasa yang sekarang maupun yang akan datang. Hal tersebut

karena karakter sangat berkontribusi besar dalam membangun kehidupan yang lebih baik lagi, yang lebih bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Kegagalan dalam penerapan kegiatan positif ini di sekolah mencapai 15% hal ini terjadi akibat kejenuhan para siswa yang terlalu banyak mengikuti kegiatan. Rasa jenuh atau pun bosan yang ada pada siswa membuat siswa menjadi lebih malas terkadang juga menunjukkan perilaku yang kurang baik, misalnya kurangnya kesopanan siswa terhadap guru, berbicara kasar atau kotor kepada teman sebayanya hingga ada juga yang berkelahi.

B. Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan tentang beberapa data yang sudah diperoleh di lapangan pada saat melakukan penelitian, baik itu data yang didapat dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi. Data-data tersebut akan peneliti deskripsikan berdasarkan logika dan juga diperkuat dengan teori yang ada.

1. Konsep strategi guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat dikemukakan bahwa konsep guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan menerapkan konsep modern. Akan tetapi pada proses penerapannya belum dapat dilaksanakan dengan secara optimal oleh para guru. Namun dengan adanya konsep ini setidaknya para guru mempunyai panduan dalam melaksanakan konsep pendidikan karakter di sekolah ini. Menurut Umar Baradja konsep pendidikan karakter merupakan serangkaian konsep dasar dalam membentuk sifat, karakter, watak yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak-anak, remaja, dewasa dan usia lanjut.

2. Strategi guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Untuk mengatasi ketidakefektifan guru dalam melaksanakan strategi dalam membentuk karakter siswa maka sebagai guru PAI mempunyai cara yang bisa dilakukan sebagai upaya dalam membentuk karakter siswa yaitu dengan mengadakan kegiatan keagamaan dan melakukan pengembangan minat dan bakat para siswa. Sedangkan menurut Siti Nur Kholifah kegiatan keagamaan dan pengembangan kesenian daerah.

3. Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam membentuk karakter siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Dalam pelaksanaan pembentukan karakter siswa mempunyai faktor penghambat dan faktor pendukung yaitu tidak adanya waktu khusus dalam melakukan kegiatan keagamaan, fasilitas sekolah yang kurang lengkap, tidak adanya buku panduan, kepala sekolah yang selalu mendukung dalam setiap program, banyak siswa yang bersemangat dalam melakukan kegiatan. Menurut M.Jazulli Shaleh faktor penghambat dan faktor pendukung terdiri dari faktor eksternal dan internal artinya yang ada pada diri siswa dan dari luar yang ada disekitar siswa itu sendiri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan, di peroleh beberapa kesimpulan yakni :

1. Konsep guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan yang pertama dengan pendekatan persuasive dan kekeluargaan serta dengan membuat program atau pun kegiatan positif yang dapat membangun kepribadian siswa menjadi lebih baik lagi serta dapat mengembangkan bakat siswa.
2. Bagaimana cara membentuk karakter siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan yaitu dengan membuat program-program keagamaan yang mampu mengarahkan siswa menjadi lebih baik, misalnya dengan berpuasa, sholat zuhur dan ashar berjamaah, rumah tahfidz, serta kegiatan keagamaan lainnya.
3. Penerapan strategi dalam rangka pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Dalam penerapan strategi juga harus mempunyai dampak terhadap perubahan tingkah laku siswa. Dengan kebiasaan melakukan hal-hal yang baik maka siswa akan terbiasa untuk yang akan datang.
4. Faktor penghambat dan pendukung

Faktor pendukung dalam membentuk karakter siswa ialah pihak sekolah selalu menerima bila ada guru yang mengajukan program baru, semangat siswa dalam mengikuti program keagamaan selalu tinggi.

Faktor penghambatnya ialah tidak ada waktu khusus dalam menjalankan pengembangan kepribadian siswa, fasilitas sekolah yang kurang lengkap, tidak adanya bangunan atau ruangan khusus, tidak adanya buku panduan, faktor eksternal.

5. Penerapan pendidikan karakter di sekolah mampu membantu para guru dan pihak sekolah dalam menapai tujuan pendidiknya terkhusus dalam mencapai pembentukan karakter para siswa.

B. Saran

1. Sekolah harus lebih mendukung kegiatan keagamaan yang akan dilakukan baik sarana maupun prasarannya demi mencapai tujuan yang diinginkan.
2. Khusus bagi guru PAI harus menyesuaikan antara program atau pun kegiatan yang akan dilaksanakan dengan kemampuan atau pun minat para siswa demi menghindari kemalasan atau pun rasa bosan yang akan dialami oleh para siswa.
3. Bagi guru PAI harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar, harus menggunakan strategi dan metode yang sesuai dengan kebutuhan para siswa.
4. Agar lebih meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah terutama pendidikan agama Islam agar tercapainya tujuan pendidikan yang berkarater.
5. Sebagai seorang guru harus mampu menimbulkan semangat belajar para siswa, menciptakan komunikasi yang baik dengan siswa agar ada rasa ketertarikan siswa untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

AlQuran.

Ahmadi, Abu dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006).

Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 1997).

Anwar, Rosihon, *Akidah AKhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008).

Dien, N.J, “*Pembinaan Pendidikan Akhlak di Rumah Penyantun Muhammadiyah Kota Banda Aceh*,” dalam *jurnal Pioner*, vol.8.

Fanreza, Robie, and Munawir Pasaribu. "*Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Didik*." (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016).

Gunawan, Imam, *Metode penelitian kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013).

Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2011).

Huberman,A.M and B Miles Mathew, *Analisa Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992).

Mohammad, Nazir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Karya Wijaya, 2007).

Moleong J L, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Karya, 1998).

Muhibbin, Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Triganda Karya, 1994).

- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, cet 4 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002).
- Ngalim, P.M, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, cet 18 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).
- Oemar, Hamalik, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1994).
- Pohan, Selamat, dan Zailani, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet 3 (Medan: KBPM Sumatera Utara).
- Rohinal dan M.Noor, *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan Rumah*, (Jakarta : Pedagogia, 2012).
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching Learning*, cet 1 (Ciputat: Quantum Learning, 2005).
- Salahuddin, Anas dan Irwanto Al Krienciehie, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya)*, (Bandung : Pustaka Setia, 2017).
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berstandar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011).
- Shaleh, Muwafik, *Membentuk Karakter Dengan Hati Nurani*, (Jakarta : Erlangga, 2012).
- Sofyan S Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung : Alfabeta, 2014).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Suyadi, *Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah* , (Yogyakarta : Mentari Pustaka, 2012).

Usman, Basyaruddin dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat, 2002).

Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, cet 3 (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan kaptem Mulhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

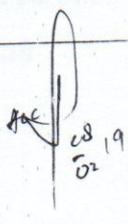
: Permohonan Revisi Judul dan Pembimbing
: Yth Ka.Prodi Fai UMSU
Di
Tempat

03 Jumadil Akhir 1440 H
08 Februari 2019 M

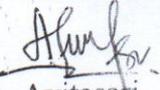


Dengan Hormat
Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Avitasari
Npm : 1501020020
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumalatif : 3,51
Megajukan Judul sebagai berikut :

Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
Pengaruh penggunaan metode Resitasi terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan.			
Penerapan pembelajaran kooperatif talking tick pada pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan.			
Peningkatan budi pekerti melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan.		ROBIE FAN... 	

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

(Avitasari)

- Keterangan :
Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
- Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 - Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 - Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan pas photo dan Map



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
 Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

r : /II.3/UMSU-01/F/2019
 : -
 : Izin Riset

18 J. Akhir 1440 H
 23 Februari 2019 M

a Yth : Ka. SMP Muhammadiyah 57 MEDAN
 Di

Tempat.

Alhamdulillah Warohmatullahi Wabarokatuh

Yang terhormat, dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa guna memperoleh Gelar Sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada Mahasiswa yang mengadakan Penelitian/Riset dan Pengumpulan Data dengan :

: **Avitasari**
 : **1501020020**
 ter : **VIII**
 tas : **Agama Islam**
 am Studi : **Pendidikan Agama Islam**
 Skripsi : **PENINGKATAN BUDI PEKERTI MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN**

Demikianlah hal ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Alhamdulillah Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan
 Wakil Dekan I



Zailani, S.Pd.I, MA



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH KP. DADAP MEDAN
SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN

Jl. Mustafa No. 1 Kp. Dadap Medan - 20238 No. Hp. 0812 6297 6857
SUMATERA UTARA

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT KETERANGAN

Nomor: 503/KET/IV.4.AU/ F/ 2018

Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : AVITASARI
NPM : 1501020020
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam UMSU

Nama tersebut diatas benar telah melakukan obsevasi pra riset penulisan skipsi dan SMP Muhammadiyah 57 Medan bersedia menjadi tempat penelitian skipsi tersebut.

Demikian surat keterangan ini diperbuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 19 Oktober 2018
Kepala Sekolah



Ngm
Muhammad Nasir, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6622400 Medan 20238

Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
Ketua Program Studi : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I
Nama Mahasiswa : Avitasari
NPM : 15010200020
Judul Skripsi : UPAYA GURU AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI
KENAKALAN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
MUHAMMADIYAH 57 MEDAN.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
1-1-2019	Ukm, Rumusan Masalah		
1-2-2019	Spasi, Konsistensi Penulisan, Rumusan Masalah		
1-2-2019	Penulisan		
1-2-2019	Perbaikan Daftar Pustaka, footnote, Identifikasi Masalah		
	ACC DISEMUA ARKON 02/19		

Medan, Februari 2019

Diketahui/ Disetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Agama Islam

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

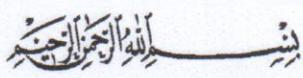
Pembimbing Proposal

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
 Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
 Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Sabtu, Tanggal 16 Februari 2019 M telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Agama Islam menerangkan bahwa :

- : Avitasari
- : 1501020020
- : Agama Islam
- : Pendidikan Agama Islam
- : Peningkatan Budi Pekerti Melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan

ak disetujui

	Komentar
	Perbaiki judul, Rumus Oraklah, fujin penelitian sesuai antara Cator belakang Masalah dengan deskripsi tambahan Teori
	Sistematisa penulisan.
an	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 16 Februari 2019

Tim Seminar

Ketua

 (Robie Fanreza, M.Pd.I)

Sekretaris

 (Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

 (Robie Fanreza, M.Pd.I)

Pembahas

 (Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Harap surat ini agar disebutkan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 16 Februari 2019 M, menerangkan bahwa :

Nama : Avitasari
Npm : 1501020020
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Peningkatan Budi Pekerti Melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 16 Februari 2019

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Robie Fanreza, M.Pd.I)

Sekretaris Program Studi

(Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Robie Fanreza, M.Pd.I)

Pembahas

(Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I



Zallani, S.PdI, M.A



